



PENGUATAN KERJASAMA INTERNASIONAL BADAN KEAMANAN LAUT RI MELALUI ASEAN COAST GUARD FORUM

Yurizki Aliyah, Buddy Suseto, I Wayan Warka, Sri Patmi

Sea Defense Strategy, The Republic of Indonesia Defense University, Indonesia

Abstrak

Penguatan kerjasama internasional dalam bidang keamanan laut sangat penting untuk menjaga kestabilan maritim di kawasan Asia Tenggara. Indonesia, melalui Badan Keamanan Laut Republik Indonesia (Bakamla RI), memiliki peran sentral dalam menjaga integritas wilayah laut Indonesia dan mendukung ketahanan kawasan. Salah satu forum yang dapat dimanfaatkan adalah ASEAN Coast Guard Forum (ACGF), yang merupakan wadah bagi negara-negara ASEAN untuk memperkuat koordinasi dan kolaborasi dalam penanggulangan ancaman di laut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penguatan kerjasama internasional melalui ACGF dapat mendukung keamanan laut Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Bakamla RI dalam memperkuat kerjasama di forum ini, serta dampaknya terhadap keamanan nasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ACGF dapat memperkuat hubungan bilateral antar negara anggota ASEAN, meningkatkan kapabilitas koordinasi penegakan hukum di laut, serta mendukung diplomasi maritim Indonesia.

Kata Kunci: ASEAN Coast Guard Forum, Bakamla RI, Diplomasi Maritim, Keamanan laut, Kerjasama internasional.

PENDAHULUAN

Laut Nusantara merupakan salah satu aset berharga bagi Indonesia. Laut ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, serta menjadi jalur perdagangan yang strategis. Namun, keberadaan laut ini juga menyimpan

berbagai tantangan seperti penangkapan ikan ilegal, perompakan, serta pelanggaran terhadap batas wilayah negara.

Keamanan maritim menjadi isu krusial di Asia Tenggara, dengan meningkatnya ancaman seperti

*Correspondence Address : aliyah.rizki@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i2.2025.495-503

© 2025UM-Tapsel Press

perompakan, penangkapan ikan ilegal, dan pencemaran lingkungan.

Keamanan laut menjadi salah satu isu utama dalam diplomasi internasional, terutama bagi negara-negara yang memiliki wilayah perairan luas seperti Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keamanan lautnya, baik dari ancaman domestik maupun internasional.

Untuk menjaga keamanan dan kedaulatan laut Nusantara, Negara Indonesia membentuk Badan Keamanan Laut atau Bakamla. Dalam upaya menjaga laut Nusantara, Bakamla juga ikut serta dalam *ASEAN Coast Guard Forum*.



Gambar 1. ASEAN Coast Guard Forum Bali
Sumber : Kemhan.go.id, (2022)

Indonesia telah menetapkan badan keamanan laut sebagai bagian utama yang bertanggung jawab untuk menjaga keamanan, keselamatan, dan penegakkan hukum di wilayah perairan dan yurisdiksi Indonesia. Ini sesuai dengan peraturan pemerintah (PP) no. 13 tahun 2022. Dalam pemikiran tentang keamanan nasional Indonesia, keamanan dan keselamatan laut merupakan topik penting. *ASEAN Coast Guard Forum* dibentuk untuk meningkatkan kerja sama para pengawal laut ini dalam menjaga keamanan teritorial laut, yang memiliki nilai strategis secara ekonomi tetapi juga rentan terhadap berbagai

ancaman yang berasal dari berbagai negara.

Dunia menghadapi masalah ekonomi dan kesehatan yang signifikan sejak pandemi covid-19 mewabah. Akibat konflik yang sedang berlangsung di Ukraina, ancaman krisis pangan dan energi menjadi semakin nyata. Faktor keamanan dan ketahanan suatu negara sangat terpengaruh oleh kondisi krisis ini. Menurut penelitian internasional tentang keamanan laut dan maritim, tingkat kriminalitas dan gangguan keamanan di laut telah meningkat secara bertahap sejak pandemi covid-19 mulai pada pertengahan Maret 2019 dan terus meningkat. Konflik yang terjadi di Ukraina telah meningkatkan tingkat gangguan ini.

Melihat hal ini, *ASEAN Coast Guard* diminta untuk bekerja sama dan bekerja sama lebih lanjut dalam mengawasi keamanan laut, termasuk menerapkan mekanisme hukum yang dapat diterapkan pada berbagai pelanggaran di laut. Selain perompakan dan pembajakan di laut (psr), kejahatan transnasional lain yang marak terjadi di lautan adalah perdagangan obat terlarang dan manusia; perdagangan barang bajakan dan pencucian uang; dan penyelundupan barang atau senjata dan manusia.

Badan Keamanan Laut Republik Indonesia (Bakamla RI) merupakan lembaga yang memiliki mandat untuk menjaga keamanan dan keselamatan di perairan Indonesia. Dalam konteks ini, kerjasama internasional sangat penting untuk memperkuat sistem pengawasan dan penegakan hukum di laut.

Dalam konteks ini, kerjasama internasional melalui forum ASEAN Coast Guard menjadi sangat relevan. Forum ini menyediakan platform bagi negara-negara anggota ASEAN untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam menangani masalah keamanan maritim yang kompleks.

Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk:

- * Pencurian ikan : Aktivitas ilegal yang merugikan sumber daya laut.
- * Penyelundupan : Kegiatan kriminal yang melibatkan perdagangan barang terlarang.
- * Ancaman terorisme : Potensi serangan yang dapat mengganggu stabilitas kawasan.

Melalui kerjasama ini, Bakamla RI diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan efektivitas operasionalnya dalam menjaga keamanan laut. *ASEAN Coast Guard Forum (ACGF)* penting sebagai platform kerjasama antarnegara untuk berbagi informasi, pengalaman, dan meningkatkan kemampuan.

Forum kerjasama internasional yang relevan dalam hal ini adalah *ASEAN Coast Guard Forum (ACGF)*. Forum ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan koordinasi antar negara-negara ASEAN dalam menghadapi ancaman di laut, termasuk penanggulangan kejahatan lintas negara, pencurian ikan ilegal, dan ancaman terorisme. Bakamla RI, sebagai bagian dari komunitas internasional, berperan aktif dalam ACGF untuk memperkuat kerjasama ini. Penguatan kerjasama melalui ACGF diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi keamanan laut Indonesia dan kawasan ASEAN secara keseluruhan.

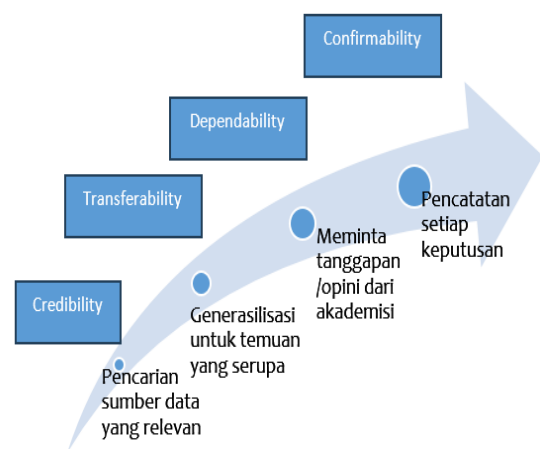
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana *ASEAN Coast Guard Forum* dapat menjadi sarana untuk penguatan kerjasama internasional Badan Keamanan Laut RI, serta tantangan dan peluang yang ada dalam implementasinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dan

analisis data sekunder. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait dari jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan artikel berita tentang penguatan kerjasama internasional Badan Keamanan Laut RI melalui ASEAN Coast Guard Forum.

Teknik analisis yang digunakan sesuai dengan teori Milles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Uji keabsahan data yang digunakan adalah *Credibility* (Validitas Internal), *Transferability* (Validitas Eksternal), *Dependability* (Reliabilitas) dan *Confirmability* (Obyektivitas) dilaksanakan pada setiap tahapan hal tersebut digambarkan dalam desain penelitian berikut :



Gambar 2. Desain Penelitian
Sumber : Diolah oleh peneliti, (2024)

Data yang diperoleh, dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran *ASEAN Coast Guard Forum* dalam kerjasama internasional Bakamla RI, selain itu untuk mendapatkan perspektif mengenai implementasi kerjasama internasional di *ASEAN Coast Guard Forum* untuk meningkatkan keamanan nasional, serta

tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Indonesia dalam memperkuat perannya dalam forum tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran *ASEAN Coast Guard Forum* dalam Kerjasama Internasional

ASEAN Coast Guard Forum memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pertemuan rutin antara negara-negara anggota ASEAN untuk membahas isu-isu maritim. Kerjasama ini mencakup pertukaran informasi, pelatihan teman sebaya, dan pengorganisasian operasi bersama untuk penegakan hukum.

Bakamla RI, sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas keamanan laut Indonesia, berperan aktif dalam berbagai inisiatif yang digagas oleh *ASEAN Coast Guard Forum*. Forum ini menyediakan platform untuk negara-negara anggota ASEAN dalam berbagi informasi, *best practices*, serta melakukan latihan bersama dalam penanggulangan ancaman di laut. Salah satu pencapaian penting dalam forum ini adalah terwujudnya peningkatan kapasitas koordinasi antara negara-negara ASEAN dalam operasi pengawasan dan penegakan hukum maritim.

ASEAN Coast Guard Forum merupakan pertemuan yang dihadiri oleh lembaga *coast guard* dari berbagai negara di dunia. Pertemuan ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama internasional dalam menjaga keamanan maritim. Sebagai lembaga keamanan laut Indonesia, Bakamla memiliki peran penting dalam pertemuan ini.

Melalui keikutsertaan dalam *ASEAN Coast Guard Forum*, Bakamla dapat meningkatkan kerja sama dengan lembaga *coast guard* dari negara lain. Kerja sama ini mencakup pertukaran informasi intelijen, pelatihan personel, serta penanganan kejahatan maritim bersama. Dengan adanya kerja sama

yang kuat, Bakamla dapat meningkatkan kemampuan operasional dalam menjaga laut Nusantara.



Gambar 3. *ASEAN Coast Guard Forum 2023*
Sumber : tni.mi.id, (2023)

Dalam pertemuan *ASEAN Coast Guard Forum (ACF)* tahun 2023, Indonesia dan para perwakilan dari lima negara lainnya yaitu ; Brunei, Filipina, Malaysia, Thailand, dan Singapura, telah menandatangani dokumen yang berisi pernyataan bersama, catatan diskusi, dan revisi konsolidasi *Term of Reference (TOR)* dan *Concept Paper (CP) ASEAN Coast Guard Forum (ACF)*. Dalam pernyataan bersama, semua peserta menyatakan komitmen mereka untuk menegaskan peran sentral ASEAN dan pentingnya diskusi antar negara. Selain itu, kegiatan *Table Top Exercise (TTX)*, yang merupakan bagian dari program baru Bakamla RI, dan pertukaran informasi dan rencana pembentukan *working group* sangat penting untuk mengelola kegiatan ACF.



Gambar 4. Indonesia pimpin *ASEAN Coast Guard Forum 2023*
Sumber : news.schoolmedia.id, (2023)

Tujuan utama dari *ASEAN Coast Guard Forum* adalah untuk membangun jaringan komunikasi, memfasilitasi pertukaran informasi, melakukan pelatihan, dan koordinasi. Negara-negara anggota ASEAN menghadapi masalah serupa dalam hal menjaga keamanan laut, seperti penangkapan ikan ilegal, pelanggaran batas wilayah, dan penyelundupan. Oleh karena itu, *ASEAN Coast Guard Forum* bertujuan untuk berkolaborasi untuk memecahkan masalah ini dan menumbuhkan kepercayaan satu sama lain sebagai badan keamanan laut di kawasan perairan Asia Tenggara.

B. Tantangan *ASEAN Coast Guard Forum* dalam Kerjasama Internasional

Meskipun ACGF memberikan peluang untuk memperkuat kerjasama, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh Bakamla RI dalam mengoptimalkan peranannya di forum ini. Salah satunya adalah perbedaan kapasitas dan kepentingan nasional antar negara anggota ASEAN dalam hal penanggulangan ancaman di laut. Selain itu, masalah koordinasi antar lembaga domestik dan implementasi kebijakan yang konsisten juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kerjasama maritim yang efektif.



Gambar 5. *Technical Experts Group Meeting (TEGM) ASEAN Coast Guard Forum*
Sumber : Bakamla, (2024)

Pada pertemuan *Technical Expert Group Meeting of ASEAN Coast Guard Forum (TEGM ACF)*, elemen penting untuk formalisasi ACF dibahas. Hal ini akan dimasukkan ke dalam dokumen kerja TOR dan Proposal Paper, yang diharapkan dapat disetujui sebelum dikirim ke Sekretariat ASEAN. Kegiatan dilanjutkan dengan Pertemuan Bilateral Bakamla RI dengan PCG, Thai-MECC, dan Kepolisian Nasional Kamboja. Kemudian dibahas tentang penyelesaian TOR dan *Concept Paper* ACF, yang telah dikonsolidasi sejak 2023. Poin penting untuk diselesaikan harus diselesaikan. Selain itu, sangat penting untuk menyampaikan TOR dan Grup Kerja untuk pertukaran informasi, peningkatan kapasitas, dan bentuk kerja sama lainnya.

TEGM ACF dihadiri oleh Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Namun, perwakilan Myanmar hadir secara online, dan Brunei Darussalam belum dapat bergabung. Perwakilan dari Kemenko Polhukam, Kemenko Marves, dan Kemenlu turut hadir. Ini adalah upaya seluruh Coast Guard atau Penegak Hukum Maritim ASEAN untuk bekerja sama dan bekerja sama untuk memastikan keamanan wilayah perairan wilayah tersebut.

Selain berperan penting dalam *ASEAN Coast Guard Forum*, Bakamla juga menghadapi tantangan dalam menjaga laut Nusantara. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi oleh Bakamla:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Bakamla menghadapi keterbatasan sumber daya baik dari segi personel, sarana dan prasarana. Dalam *ASEAN Coast Guard Forum*, perlu adanya komitmen pemerintah untuk meningkatkan sumber daya yang tersedia bagi Bakamla. Ini termasuk peningkatan jumlah personel, pembangunan kapal patroli modern,

serta pengadaan peralatan penegak hukum maritim yang memadai.

2. Kerjasama Lintas Lembaga

Peran Bakamla dalam menjaga laut Nusantara juga memerlukan kerjasama lintas lembaga yang intensif. Kerjasama ini melibatkan TNI AL, Polri, dan lembaga terkait lainnya. Tantangan yang dihadapi adalah sinergi dan koordinasi yang efektif antara lembaga-lembaga tersebut. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk memastikan kerjasama yang terintegrasi dalam menjaga keamanan laut Nusantara.

3. Legalitas Operasional

Dalam pelaksanaan tugasnya, Bakamla juga menghadapi tantangan legalitas operasional. Terkadang, penegakan hukum maritim di perairan internasional menghadapi hambatan dalam pengesahan hukum nasional. Oleh karena itu, penting bagi Bakamla untuk terus berkoordinasi dengan pihak berwenang dalam hal ini, Departemen Hukum dan HAM, untuk memastikan adanya payung hukum yang jelas dalam melaksanakan tugas menjaga laut Nusantara.

Selanjutnya, terdapat beberapa tantangan lainnya tantangan yang harus diatasi:

1. Perbedaan Kapasitas

Negara-negara anggota memiliki tingkat kapasitas yang berbeda-beda dalam hal sumber daya dan teknologi.

2. Komitmen Politik

Kesuksesan kerjasama sangat bergantung pada komitmen politik dari masing-masing negara untuk berkolaborasi secara aktif.

C. Implementasi ASEAN Coast Guard Forum dalam Kerjasama Internasional

Beberapa operasi bersama yang dilakukan oleh ASEAN Coast Guard Forum menunjukkan keberhasilan

signifikan dalam membangun kerjasama, seperti Operasi Anti-Penangkapan Ikan Ilegal. Hal ini tidak hanya meningkatkan keamanan maritim tetapi juga memperkuat hubungan diplomatik antarnegara.

1. Pelaksanaan Latihan Bersama

ASEAN Coast Guard Forum juga menjadi platform untuk melaksanakan latihan bersama dengan lembaga *coast guard* dari negara lain. Dalam latihan bersama ini, Bakamla akan bekerja sama dengan *coast guard* negara lain untuk mengawasi dan mengamankan perairan yang rentan terhadap kejahatan maritim. Latihan bersama ini akan meningkatkan kehadiran dan efektivitas penjagaan laut Nusantara.

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Filipina mencakup kunjungan pelabuhan dan latihan. Tujuan dari latihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan operasional kedua lembaga, meningkatkan interoperabilitas, dan meningkatkan kepercayaan satu sama lain. Selama bertahun-tahun, negara-negara ini telah bekerja sama untuk menjaga keamanan laut, dan kegiatan kunjungan pelabuhan merupakan momen penting dalam memperkuat hubungan mereka. Kunjungan ini merupakan lanjutan dari kunjungan sebelumnya yang dilakukan oleh kapal KN Gajah Laut-404 Bakamla RI ke Davao, Filipina. Kunjungan ini merupakan titik awal hubungan antara kedua lembaga *Coast Guard*.



Gambar 6. Kapal Philippine Coast Guard (PCG) BRP Gabriela dalam kegiatan *Port Visit*
Sumber : Bakamla, (2024)

Sebagai negara kepulauan dengan perairan yang saling berbatasan, Indonesia dan Filipina memiliki kepentingan bersama dalam menjaga stabilitas kawasan perairan Asia Tenggara. *Port Visit* ini tidak hanya untuk menjalin hubungan dan melaksanakan latihan bersama *Philippine Coast Guard*, tetapi juga merupakan upaya nyata untuk menciptakan keamanan di perairan perbatasan, yang diharapkan membawa manfaat bagi masyarakat maritim.

Indonesia dan Filipina memiliki kepentingan strategis yang sama untuk melindungi kawasan perairan mereka dari berbagai ancaman. Kunjungan ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol diplomasi, tetapi juga merupakan tindakan nyata untuk meningkatkan kemampuan operasional melalui patroli bersama, yang diharapkan dapat memberikan rasa aman kepada masyarakat pesisir dan nelayan.

Untuk menciptakan kawasan maritim yang aman, stabil, dan damai, kunjungan pelabuhan ini diharapkan menjadi awal dari kerja sama dan kolaborasi yang lebih kuat dan berkelanjutan antara kedua negara.

2. Penyusunan Standar Operasional Bersama

Melalui pertemuan ini, Bakamla memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam penyusunan standar operasional bersama. Standar ini mencakup tugas-tugas flat laut seperti operasi pencarian dan penyelamatan, penegakan hukum maritim, penanganan kecelakaan kapal, dan lain sebagainya. Dengan adanya standar operasional bersama, maka potensi keberhasilan operasi Bakamla dalam menjaga laut Nusantara akan semakin meningkat.

3. Pelaksanaan Program Muhibah untuk Perkuat Kerja Sama Maritim

Dalam upaya untuk meningkatkan kerja sama maritim antara Indonesia dan negara-negara tetangga, Badan Keamanan Laut (Bakamla) RI sedang menerapkan program muhibah atau kunjungan pelabuhan untuk mempererat hubungan maritimnya dengan negara-negara tetangga melalui kapal patroli KN Pulau Dana-323. Misi amal KN Pulau Dana-323 akan berlangsung selama sepuluh hari. Kapal ini berangkat langsung dari Batam menuju Vietnam dan kemudian menuju Singapura.



Gambar 7. Program muhibah Bakamla, bekerja sama dengan Singapura dan Vietnam. Program ini termasuk dalam program *ASEAN Coast Guard Forum*
Sumber : Bakamla, (2024)

Selama perjalanan, mereka akan berbicara satu sama lain dan melakukan latihan bersama untuk bertukar informasi dan pengalaman dalam penegakan hukum di laut. Misi ini bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi kedua negara dan meningkatkan komunikasi tentang masalah keamanan maritim. *ASEAN Coast Guard Forum* (ACF) mendorong kerja sama diplomatik antara negara-negara anggota ASEAN, dan salah satu hasilnya adalah program amal ini.

D. Peluang dan Dampak Positif bagi Indonesia

Keikutsertaan aktif Indonesia dalam ACGF membuka peluang untuk memperkuat hubungan diplomatik dengan negara-negara ASEAN lainnya.

Melalui forum ini, Bakamla RI dapat memperoleh teknologi dan informasi terkait dengan praktik terbaik dalam penegakan hukum maritim.

Selain itu, kerjasama yang terjalin juga berdampak positif bagi peningkatan kemampuan Indonesia dalam melaksanakan patroli laut dan mengurangi ancaman dari kejahatan lintas negara seperti pencurian ikan ilegal.

Kerjasama melalui forum *ASEAN Coast Guard* telah memberikan dampak positif bagi Bakamla RI dalam beberapa aspek:

1. Peningkatan Kapasitas

Melalui pelatihan bersama dan pertukaran informasi, Bakamla RI mampu meningkatkan kemampuan personel dalam menangani ancaman maritim.

2. Operasi Bersama

Kerjasama dalam operasi penegakan hukum di laut telah berhasil menurunkan angka kejahatan maritim.

3. Pertukaran Informasi

Forum ini memfasilitasi pertukaran informasi intelijen antara negara-negara anggota, yang sangat penting dalam menghadapi ancaman lintas batas.

E. Keuntungan Kerjasama untuk Keamanan Laut ASEAN

Kerjasama antar negara di dalam ACGF diharapkan dapat meningkatkan stabilitas kawasan ASEAN secara keseluruhan. Dengan berbagi informasi dan meningkatkan latihan bersama, negara-negara ASEAN dapat lebih efektif dalam menanggulangi ancaman yang bersifat lintas negara, seperti perompakan, penyelundupan, dan perdagangan ilegal. Hal ini turut mendukung pencapaian tujuan bersama ASEAN dalam mewujudkan keamanan dan perdamaian di kawasan.

KESIMPULAN

Penguatan kerjasama internasional Badan Keamanan Laut RI melalui *ASEAN Coast Guard Forum* sangat diperlukan untuk meningkatkan keamanan maritim di Asia Tenggara. Meskipun ada tantangan, kerjasama ini telah menunjukkan hasil yang positif.

Diharapkan semua negara anggota dapat meningkatkan komitmen dan sumber daya untuk memaksimalkan potensi ACGF. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi dampak sosial dan ekonomi dari kerjasama ini terhadap masyarakat pesisir di Indonesia.

Kerjasama internasional melalui forum *ASEAN Coast Guard* merupakan langkah strategis bagi Bakamla RI dalam memperkuat keamanan maritim. Untuk meningkatkan efektivitas kerjasama ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan:

1. Penguatan Komitmen Politik

Negara-negara anggota perlu menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kerjasama ini dengan mengalokasikan sumber daya yang memadai.

2. Peningkatan Kapasitas Teknologi

Investasi dalam teknologi modern untuk mendukung operasi penegakan hukum di laut harus menjadi prioritas. Meningkatkan kapasitas Bakamla RI melalui program pelatihan dan penguatan peralatan teknologi untuk mendukung peran Indonesia di ACGF.

3. Forum Diskusi Rutin

Mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan terbaru dalam keamanan maritim dan mengevaluasi efektivitas kerjasama. Memperkuat koordinasi antara Bakamla RI dan lembaga-lembaga terkait di dalam negeri untuk mendukung implementasi

kebijakan yang lebih efektif di tingkat internasional.

4. Diplomasi Maritim

Mengoptimalkan diplomasi maritim Indonesia untuk memperkuat kerjasama bilateral dengan negara-negara ASEAN dan memperluas jaringan kerjasama dengan negara-negara lain yang memiliki kepentingan serupa.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kerjasama internasional ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat nyata bagi keamanan maritim di kawasan Asia Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Keamanan Laut RI. (2021). Laporan Tahunan 2020. Jakarta: Bakamla RI.
- Eko. (2023). Indonesia Pimpin ASEAN Coast Guard Forum 2023. Retrieved from : <https://news.schoolmedia.id/artikel/Indonesia-Pimpin-ASEAN-Coast-Guard-Forum-2023-719>
- Fahrial, Fathan. (2024). Bakamla RI Sambut Kapal PCG BRP Gabriela di Dermaga Bitung. Retrieved from: <https://jakarta.suaramerdeka.com/nasional/13414037449/bakamla-ri-sambut-kapal-pcg-brp-gabriela-di-dermaga-bitung>
- Indonesiadefense.com, (2024). Bakamla Gelar ASEAN Coast Guard Forum 2024. Retrieved from: <https://indonesiadefense.com/bakamla-gelar-asean-coast-guard-forum-2024/>
- International Maritime Organization. (2021). *Regional Cooperation in Maritime Security*.
- Kemhan.go.id., (2022). Wamenhan RI Sambut Baik Pertemuan Perdana ASEAN Coast Guard Forum. Retrieved from : <https://www.kemhan.go.id/2022/11/22/wamenhan-ri-sambut-baik-pertemuan-perdana-asean-coast-guard-forum.html>
- Mardiyanto, R., & Sari, D. (2023). *Strengthening Maritime Cooperation in ASEAN*. *Asian Journal of International Relations*, 15(1), 45-67.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliantari, Ni Putu Putri. (2022). Bakamla : ASEAN Coast Guard Forum jaga stabilitas maritim antarnegara. Retrieved from: <https://bali.antaranews.com/berita/299813/bakamla-asean-coast-guard-forum-jaga-stabilitas-maritim-antarnegara>
- Rahman, S. (2023). *Challenges in Maritime Cooperation: A Study on ASEAN Members*. *Ocean Policy Journal*, 20(1), 34-50.
- Setiawan, Zaki. (2024). Bakamla perkuat kerjasama maritim dengan Vietnam dan singapura lewat program muhibah. Retrieved from: <https://kepri.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-2688646945/bakamla-perkuat-kerja-sama-maritim-dengan-vietnam-dan-singapura-lewat-program-muhibah?page=2>
- Suhardi, R., & Widyastuti, T. (2021). *Challenges in Implementing Maritime Security Policies in Indonesia*. *Indonesian Journal of Public Administration Studies*, 9(3), 112-130.
- Tni.mil.id., (2023). Bakamla RI Beserta 5 Negara ASEAN Sepakati Draf Pembentukan ASEAN Coast Guard Forum (ACF). Retrieved from : <https://tni.mil.id/view-227038-bakamla-ri-beserta-5-negara-asean-sepakati-draf-pembentukan-asean-coast-guard-forum-acf.html>
- Tni.mil.id., (2024). Bakamla RI Persiapkan Asean Coast Guard Forum Tahun 2024. Retrieved from : <https://tni.mil.id/view-240402-bakamla-ri-persiapkan-asean-coast-guard-forum-tahun-2024.html>
- Widodo, E. (2022). *The Role of Bakamla in Enhancing Maritime Security in Indonesia*.
- Zulkarnain, H. (2023). *Maritime Diplomacy and Regional Security: The Role of ASEAN Coast Guard Forum*. *Indonesian Journal of Political Science*, 22(2), 123-139.